

## PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA SOSIALISASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI

\*Novita Alfiani, Nanik Suraningsih

Universitas Widya Husada Semarang

Email korespondensi: [novitaalfians29@yahoo.co.id](mailto:novitaalfians29@yahoo.co.id)

Dikirim: 23 Jun 2023

Direvisi: 11 Agu 2023

Diterima: 8 Des 2023

Dipublikasikan: 19 Des 2023

### ABSTRAK

Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan tahun 2019 terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim (serviks). Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dan pemeriksaan SADARI yang dilakukan oleh perempuan usia reproduksi masih rendah, sehingga masih banyak penderita kanker yang melakukan pengobatan sudah dalam stadium lanjut. Termasuk di Kelurahan Bandarjo Kab Semarang dari survey awal didapatkan ada yang menderita kanker payudara stadium lanjut karena tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena belum tahu bagaimana cara melakukannya. Adapun tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku perempuan usia reproduksi agar memahami tentang manfaat deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan pendampingan dan sosialisasi SADARI kepada kader untuk selanjutnya kader dapat mensosialisasikan kepada wanita usia subur di wilayahnya. Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada anggota kader posyandu, anggota dapat menyampaikan informasi tentang pemeriksaan SADARI dengan baik dan mendapat respon dari peserta, serta peserta dapat memahami informasi yang disampaikan dengan kebersediaan mereka untuk melakukan pemeriksaan SADARI untuk mendeteksi kanker payudara.

**Kata Kunci:** SADARI, deteksi dini, Kanker payudara

### ABSTRACT

Based on the Ministry of Health's data and information center in 2019, two types of cancer that most often affect the people of Indonesia, namely breast cancer and cervical cancer. Breast cancer can be detected earlier by means of breast self-examination (BSE), so that treatment can be done earlier to prevent death. Several studies state that knowledge and BSE examinations performed by women of reproductive age are still low, so many cancer patients seek treatment at an advanced stage. Including in the Bandarjo Village, Semarang Regency, from the initial survey, it was found that some had advanced breast cancer because they did not carry out BSE examinations because they did not know how to do it. The purpose of holding this activity is to increase knowledge and change the attitudes and behavior of women of reproductive age so that they understand the benefits of early detection of breast cancer with the BSE method. The method of activity carried out in this activity is to provide BSE assistance and socialization to cadres so that further cadres can socialize with women of childbearing age in their area. The purpose of holding this activity is to increase knowledge and change the attitudes and behavior of women of reproductive age so that they understand the benefits of early detection of breast cancer with the BSE method. The method of activity carried out in this activity is to provide BSE assistance and socialization to cadres so that further cadres can socialize to women of childbearing age in their area. After the mentoring activities have been carried out to posyandu cadres, members can convey information about BSE examinations properly and get responses from participants, and participants can understand the information conveyed with their willingness to carry out BSE examinations to detect breast cancer.

**Keywords:** BSE, early detection, breast cancer

### PENDAHULUAN

Kanker adalah salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian pada manusia. Penyakit kanker merupakan salah satu

penyebab kematian utama di seluruh dunia. Salah satu jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu,

saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. (Yustiana Olfah, 2013) Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara. Jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu, saluran kelenjar, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Mardiana Lina, 2019). Berdasarkan pusat data dan informasi kementerian kesehatan tahun 2019 terdapat dua jenis kanker yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia, yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim (serviks). (Kemeskes RI, 2019) Angka kejadian kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 1000.000 penduduk. (NURhayati, 2013). Munculnya sel kanker tersebut terjadi sebagai hasil dari mutasi atau perubahan yang tidak normal pada gen yang bertanggung jawab menjaga pertumbuhan sel dan menjaganya tetap normal (sehat). (Suryaningsih, 2019). Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan klinis dan pemeriksaan mammografi untuk mengetahui sejak dini, sehingga dapat dilakukan pengobatan lebih awal untuk mencegah terjadinya kematian pada penderita kanker payudara. (Rasjidi dan Hartanto, 2016). Pemeriksaan payudara berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal. Bila ada kelainan seperti infeksi, tumor, atau kanker dapat ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%. (Kemenkes RI, 2015). Deteksi dini dapat menekan Angka kematian sebesar 25-30%. Pemeriksaan SADARI dapat dimulai sejak dini untuk dijadikan kebiasaan rutin agar dapat mendeteksi lebih dini terjadinya kanker payudara. (Soekidjo, 2018). Bagi wanita masa reproduksi, pemeriksaan dilakukan 7-10 hari setelah haid berhenti dengan pola pemeriksaan tertentu. (Nugraha dan Utama, 2014). Apabila terdapat benjolan segera dikonsultasikan pada dokter. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengetahuan dan pemeriksaan SADARI yang dilakukan oleh perempuan usia reproduksi masih rendah, sehingga masih banyak penderita kanker yang melakukan pengobatan sudah dalam stadium lanjut. (Endang Purwoastuti, 2010) Termasuk di Kelurahan Bandarjo Kec Ungaran Timur Kab Semarang dari survey awal didapatkan bahwa ada yang menderita kanker payudara stadium lanjut karena tidak melakukan pemeriksaan SADARI karena belum tahu bagaimana cara melakukannya. Untuk itu akan diselenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini agar dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku perempuan usia reproduksi agar memahami tentang manfaat deteksi dini kanker payudara dengan metode

SADARI.

Manfaat kegiatan diharapkan meningkatnya pengetahuan perempuan usia reproduksi tentang kemanfaatan SADARI dan berubahnya sikap dan perilaku ibu tentang manfaat pemeriksaan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat adalah:

### **1. Pre Test**

Kader posyandu diminta untuk mengerjakan soal tentang kanker payudara, deteksi dini kanker payudara dan SADARI sebelum materi diberikan yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan kader terhadap materi yang akan diberikan.

### **2. Ceramah**

Pelaksana program kemitraan masyarakat memberikan informasi kepada anggota kader Kel Bandarjo dengan materi tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari.

### **3. Demonstrasi**

Pelaksana program kemitraan masyarakat memperagakan kepada anggota kader bagaimana melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari).

### **4. Diskusi dan Tanya Jawab**

Pada tahapan ini pelaksana program dan anggota kelompok kader posyandu Kel Bandarjo melaksanakan diskusi dan tanya jawab terkait informasi yang telah diberikan tentang Kanker Payudara, Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari. Para anggota kader Posyandu berperan aktif untuk mencari informasi lebih lanjut terkait kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara.

### **5. Evaluasi**

Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan outcomes yang diharapkan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah :

Indikator Proses:

- a. Kehadiran peserta
- b. Partisipasi peserta

Indikator Outcome:

- a. Peningkatan Pengetahuan Kelompok Kader posyandu tentang Deteksi Dini Kanker Payudara.
- b. Peningkatan Keterampilan Kelompok kader Posyandu tentang Pelaksanaan Sadari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertemuan kader Posyandu di wilayah Kelurahan Bandarjo Kab Semarang dilaksanakan dengan melakukan pemanggilan peserta/anggota melalui Ketua

RW, menjelaskan tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian masyarakat, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kader posyandu, meminta komitmen dari anggota kader posyandu. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pendampingan pada anggota kader posyandu dalam melakukan tugas-tugasnya. Pendampingan dilaksanakan saat kader posyandu melaksanakan kegiatan memberikan penyuluhan/ nasehat dan dukungan psikologis pada saat wanita usia subur datang ke posyandu.

Sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan kegiatan Pre test dan post test dengan hasil sebagai berikut  
Tabel 1. Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum kegiatan pengabdian	90 %		10 %
2	Setelah kegiatan pengabdian	95 %	5 %	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebelumnya anggota kader Posyandu Kel Bandarjo mengerjakan soal pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara dengan sadari dan sadanis dengan hasil seluruh kader mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis (100%). Kemudian setelah pretest diberikan informasi kepada kader posyandu Kel Bandarjo mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut penyakit kanker payudara (pengertian, faktor resiko dan gejala), deteksi dini kanker payudara dengan sadari (Pengertian SADARI, Tujuan SADARI, cara pelaksanaan SADARI) dan juga memberikan dukungan psikologis kepada wanita usia subur sehingga menimbulkan rasa percaya pada mereka memotivasi agar yakin bahwa deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI adalah aman dan dapat mempunyai manfaat yang baik dalam mendeteksi kanker payudara. Pada saat diberikan informasi anggota merespon dengan baik apa yang disampaikan. Setelah diberikan informasi dilanjutkan dengan mengerjakan soal post test dengan hasil terdapat peningkatan yaitu sebagian besar anggota memiliki pengetahuan yang baik mengenai Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Sadari (95%). Peningkatan pengetahuan ini sesuai dengan teori perilaku dari soekidjo. (Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., 2014).

Kegiatan pendampingan deteksi dini kanker payudara dengan sadari telah dilaksanakan dengan hasil sudah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada kader posyandu pada saat melaksanakan Praktik Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dan dapat mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan dengan benar. Dengan adanya peningkatan pemahaman sertap pengetahuan mengenai kanker payudara oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan baik. (Siti Hadrianti, 2018). Sehingga jika sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini secara teratur, apabila ditemukan kejadian kanker payudara maka angka kesembuhannya akan lebih tinggi karena terdeteksi sejak dini.(Brunner dan Suddarth, 2016)



## SIMPULAN

Dari kegiatan PkM ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut, ada peningkatan Pengetahuan dan skill tentang deteksi Dini Kanker Payudara dengan menggunakan metode SADARI pada Kader Posyandu Kel Bandarjo Kab Semarang, serta perubahan sikap dan perilaku wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker payudara dengan menggunakan metode SADARI.

## DAFTAR PUSTAKA

Brunner dan Suddarth (2016) *Permasalahan deteksi dini dan Pengobatan Kanker Payudara*.

Endang Purwoastuti (2010) *Kanker Payudara, Pencegahan dan Deteksi Dini*. Jakarta: Kaninus.

Kemenkes RI (2015) 'Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia'.

Kemeskes RI (2019) *Pusat data dan Informasi kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Mardiana Lina (2019) *Mencegah Dan Mengobati Kanker Pada Wanita Dengan Tanaman Obat*.

Nugraha dan Utama (2014) *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta.

NUrhayati (2013) 'Pengetahuan Kanker Payudara dengan Memeriksa Payudara Sendiri pada Siswi SMA', *Jurnal Keperawatan*, IX(9).

Prof.Dr. Soekidjo Notoatmodjo. S.K.M., M.C.H. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: Jakarta.

Rasjidi dan Hartanto (2016) *Deteksi dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta.

Siti Hadrianti (2018) 'Hubungan pengetahuan dan tindakan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada ibu rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gow'.

Soekidjo (2018) *Cara Alami Deteksi Dini & Cegah 7 Kanker Pada Wanita*. Jakarta.

Suryaningsih (2019) *Kupas tuntas kanker payudara*. Yogyakarta.

Yustiana Olfah (2013) *Kanker Payudara dan SADARI*. Jakarta: Nuha Medika.